

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Fauzia (2015) pada era industrilisasi dan globalisasi ekonomi, penerapan keselamatan semakin penting karena merupakan bagian integral dari upaya perlindungan tenaga kerja dalam berinteraksi dengan pekerjaannya. Menurut OHSAS 18001:2007 keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah kondisi dan faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja serta orang lain yang berada di tempat kerja. Pada kondisi keselamatan kerja yang baik pekerja dapat melaksanakan pekerjaannya dengan aman, nyaman dan selamat di tempat kerja. Upaya untuk peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap industri merupakan cara untuk menghindari kecelakaan kerja tersebut. Kesadaran pekerja dan pimpinan perusahaan akan pentingnya pencegahan kecelakaan secara dini untuk mengantisipasi terjadinya kasus-kasus kecelakaan yang masih perlu penanggulangan. Potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja berpengaruh dalam setiap kejadian kecelakaan kerja, beberapa diantaranya yaitu faktor manusia dan peralatan yang digunakan. Salah satu langkah pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memberdayakan keselamatan kerja mengenai inpeksi K3 dan penggunaan APD dengan baik dan benar, agar kecelakaan kerja dapat dicegah.

Menurut data *International Labor Organization* (ILO) di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total tersebut, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup (ILO, 2013). Data Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan sampai tahun 2013 tidak kurang dari enam pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja di Indonesia, angka tersebut tergolong tinggi dibandingkan dengan negara Eropa yang hanya sebanyak dua orang meninggal dunia setiap harinya karena kecelakaan kerja. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI

Nomor 03 /MEN/1998 kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang terjadi di lingkungan kerja yang tidak diinginkan berakibat cedera pada manusia, kerusakan barang, gangguan terhadap pekerjaan dan pencemaran lingkungan. Data kecelakaan kerja di Indonesia atas populasi tenaga kerja 7 - 8 juta menunjukan 100.000 peristiwa kecelakaan kerja dengan hilang hari kerja setiap tahunnya.

Menurut Oktavi (2009) Inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu usaha untuk mendeteksi adanya kondisi dan tindakan yang tidak aman dan segera memperbaikinya sebelum kondisi dan tindakan itu menyebabkan kecelakaan. Menurut OHSAS atau *Occupational Safety and Healthy Administration* (2008) alat pelindung diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*Hazard*) ditempat kerja, baik bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Menurut Suma'mur (2014) APD yang digunakan harus memenuhi syarat yaitu nyaman dipakai; tidak mengganggu pelaksanaan pekerjaan; dan memberikan perlindungan efektif terhadap macam bahaya yang dihadapi.

PT Suzuki Indomobil Plant Tambun II merupakan pembuatan dan perakitan kendaraan R4 atau roda empat, meliputi proses *pressing*, *welding*, *painting*, serta *assembling* (perakitan) kendaraan roda empat dalam jajaran Suzuki, dengan menggunakan berbagai peralatan Teknologi Tinggi dan yang terbesar di Asia Tenggara untuk saat ini. Setiap bagian terdapat potensi dan faktor bahaya yang berbeda-beda, Salah satu penerapan program K3 di PT Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II dalam melaksanakan inspeksi K3 (*Check Sheet*) secara teratur dan terencana yang bertujuan untuk pencapaian *zero accident* khususnya pada pemakaian APD. Inspeksi K3 yang dijalankan harus dapat menurunkan angka kecelakaan kerja, tetapi pada nyatanya kejadian *nearmiss* tidak dapat dihindarkan.

Pada proses *Assembling* memiliki potensi bahaya yang sangat tinggi, untuk itu perlunya dilakukan *Check Sheet* guna untuk melihat kesesuaian penggunaan APD yang telah di sesuaikan oleh perusahaan dengan keadaan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, penulis mengambil tentang program inspeksi K3 (*check sheet*) APD di proses assembling, yang akan digunakan sebagai laporan magang dengan judul “**Gambaran Umum Program Inspeksi K3 (*Check Sheet*) Alat Pelindung Diri (APD) Di Section Assembling PT Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II Tahun 2018**”.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Mengetahui gambaran umum Program Inspeksi K3 (*Check Sheet*) Penerapan APD Pada di *Section Assembling* PT Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II Tahun 2018.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum PT Suzuki Indomobil Plant Tambun II Tahun 2018.
- b. Mengetahui gambaran unit K3 pada program inspeksi K3 (*Check Sheet*) APD PT Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II Tahun 2018.
- c. Mengetahui gambaran input meliputi SDM, Sarana prasarana, Metode dan Anggaran pada program inspeksi K3 (*Check Sheet*) APD PT Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II Tahun 2018.
- d. Mengetahui gambaran proses meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program inspeksi K3 (*Check Sheet*) APD PT Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II Tahun 2018.
- e. Mengetahui gambaran Output pada program inspeksi K3 (*Check Sheet*) APD PT Suzuki Indombil Motor Plant Tambun II Tahun 2018.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa magang, meningkatkan pengetahuan terhadap gambaran umum program Inspeksi K3 (*Check Sheet*) APD di section assembling.

1.3.2 Manfaat Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran keselamatan dan kesehatan para pekerja dalam pemakaian APD sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat menjalin kemitraan antara Universitas Esa Unggul dengan PT Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II, mendapatkan masukan dari mahasiswa terkait kegiatan yang bermanfaat bagi PT Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II, serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Gambaran Umum Program Inspeksi K3 (*Check Sheet*) Alat Pelindung Diri Pada di Section Assembling di PT Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II.